

**MARIA MAGDALENA: MODEL KEMURIDAN
PEREMPUAN YANG SETIA MENCARI YESUS
(Analisis Biblis – Teologis Atas Yoh 20:11-18)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

**PONSIANUS LADUNG
No. Reg: 611 16 039**



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2020**



FAKULTAS FILSAFAT AGAMA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
Jln. Matani – Penfui, Telp./Fax. (0380) 23337/831194
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

KUPANG – TIMOR – NTT

BERITA ACARA

Pada hari ini: Selasa, 5 Mei 2020, diselenggarakan ujian skripsi bertempat di Ruang Sidang Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang bagi mahasiswa:

Nama : Ponsianus Ladung

No. Reg. : 611 16 039

Program Studi : Ilmu Filsafat

Judul Skripsi : MARIA MAGDALENA : MODEL KEMURIDAN
PEREMPUAN YANG SETIA Mencari YESUS (Analisis Biblis-
Teologis Atas Yohanes 20:11-18)

Di hadapan Tim Penguji Skripsi yang terdiri dari:

Ketua : Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib

Sekretaris : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag.L.Th.Bib

Penguji I : P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil.L.Th

Penguji II : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag.L.Th.Bib

Penguji III : Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib

1. Penguji I : 84 (dengan nilai empat)
Penguji II : 82 (dengan nilai dua)
Penguji III : 85 (dengan nilai lima)

2. Lulus dengan nilai 83,6 (dengan nilai tiga dan enam)

3. Belum lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada hari.....
Tanggal.....Jam.....

4. Hasil ujian ulang : (.....)(.....)

Penfui, 5 Mei 2020

Mengetahui:

Fakultas Filsafat Agama

Dekan

Ketua Tim Penguji

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can.)

(Rm. Drs. Mikhael V. Boy, Pr. Lic.Bib)

**MARIA MAGDALENA: MODEL KEMURIDAN PEREMPUAN YANG SETIA
MENCARI YESUS (ANALISIS BIBLIS-TEOLOGIS ATAS TEKS YOH. 20:11-18)**

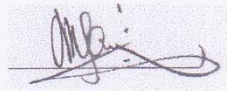
OLEH

PONSIANUS LADUNG

No. Reg: 611 16 039

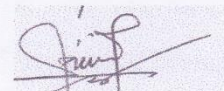
MENYETUJUI

Pembimbing I



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib)

Pembimbing II

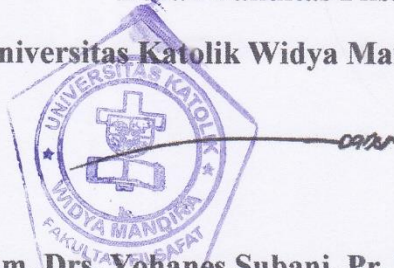


(Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bib)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



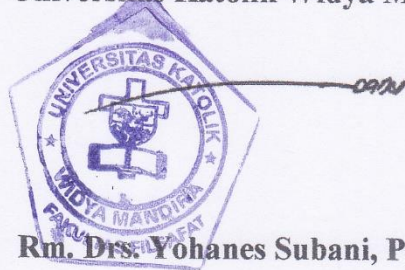
(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari Selasa, 05 Mei 2020

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.FilL.Th

A handwritten signature in black ink, corresponding to the first member of the examination board.

2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bib

A handwritten signature in black ink, corresponding to the second member of the examination board.

3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib

A handwritten signature in black ink, corresponding to the third member of the examination board.

KATA PENGANTAR

Plato (427-347 sM), putera Athena itu, mengemukakan dalam *meno* (*meno*, 80) bahwa: untuk menemukan sesuatu yang dicari – harus mengetahui apa yang dicari. Hanya dengan begitu pencarian menjadi berarti. Jauh terpisah dari Plato, adalah Yohanes, Putera Zebedeus – bertempat di Efesus, antara akhir abad pertama sampai ambang abad ke dua, – lagi berbicara perihal *meno*. Yohanes menggunakan *meno* dalam makna yang sedikit sudah beralih. *Meno* dipakai Yohanes sebagai term teknis untuk menegaskan kemuridan.

Dalam Injil Yohanes, kata *meno* menunjuk pencarian kemuridan – akan tempat di mana sang Guru tinggal (bdk. Yoh 1:35-38). Mungkin karena dalam logika Yohanes, dia yang dicari adalah sekaligus jalan dan tujuan (bdk. Yoh 14:6), maka *meno* juga berarti tinggal bersama Dia yang dicari itu. Karena itu, *meno* sekaligus menunjuk dua hal: mencari dan tinggal bersama Dia yang dicari. Dalam pada itu, kemuridan berarti pencarian yang tak berakhir – selalu mencari walaupun Dia yang dicari tak terpisahkan dari yang mencari. Dalam mencari, sekaligus ada rasa haus dan puas, karena yang dicari hadir tapi tak sepenuhnya terengkus. Dia tersingkap namun tak seluruhnya tertangkap. Sebab Dia adalah misteri Ilahi, yang imanen namun tetap transenden.

Maria Magdalena adalah model kemuridan perempuan yang setia mencari Yesus. Maria Magdalena mencari dalam kesetiaan seorang murid – yang mencari tanpa berakhir. Maria Magdalena yang sejak awal melayani Yesus dan rombongan-Nya dengan harta kekayaannya terus mencari sampai Dia yang dicari menemukannya dengan memanggil namanya.

Dalam perjalanan pencarian, Maria Magdalena diubah oleh Cinta Ilahi: dari wanita yang dikuasai oleh tujuh roh jahat/ setan sampai menjadi saksi pertama kebangkitan sang Guru. Walau demikian, peran Maria Magdalena tetap terkesan suram di dalam sejarah. Karena itu, di sini penulis hendak membuktikan dengan data alkitabiah, peran penting Maria

Magdalena dalam sejarah. Dalam tulisan ini, alih-alih menemukan Maria Magdalena dalam sejarah, penulis (juga pembaca) akan menemukan Dia yang hidup sepanjang masa.

Syukur dan Pujian kepada Tuhan atas berkat dan bantuan-Nya telah menuntun penulis dalam merampungkan tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa, tidak sedikit orang telah berandil – membantu dalam merampungkan tulisan ini. Maka dari lubuk hati terdalam, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada mereka semua. Secara khusus, di sini penulis berterima kasih kepada:

1. Pemimpin Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur.Can, selaku Dekan Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan hati tulus telah menerima dan mendidik penulis selama kurun waktu belajar di Fakultas Filsafat ini.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib, selaku pembimbing pertama yang dengan penuh dedikasi dan kesabaran membimbing penulis dalam merampungkan tulisan ini.
4. Rm. Siprianus Senda, Pr. SAg, L. Th. Bib, selaku pembimbing kedua, yang dengan tulus hati dan sabar membaca dan memberikan berbagai masukan berarti bagi penulis.
5. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L.Th, selaku penguji pertama, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji penulis dan memberikan masukan demi memperkaya tulisan ini.
6. Kongregasi Misionaris Claretian, terutama para pastor di Komunitas Seminari Hati Maria Kupang: P. Ferdy Mello, CMF, P. Sipri Asa, CMF, P. Valens Laga Ola, CMF, P. Cevas, CMF; dan juga Fr. Vester Pareira, CMF, yang dengan cara khas mereka telah mendukung dan memotifasi penulis dalam merampungkan tulisan ini.

7. Para dosen dan para pegawai administratif di Fakultas Filsafat – UNWIRA, Kupang, yang telah membentuk dan membantu penulis selama menempuh pendidikan pada lembaga ini.
8. Saudara seperjuangan: Fr. Martin, CMF, Fr. Domi, CMF, Fr. Engel, CMF, Fr. Floren, CMF, Fr. Jondri, CMF, Fr. Gabby, CMF; dan juga para frater tingkat III, II dan I, yang dalam segala cara telah mendukung dan membantu penulis.
9. Terima kasih juga penulis alamatkan kepada ayah dan ibunda tercinta: bapak Bernadus Muru dan Ibu Yuliana Ngamul; juga Bapak Benediktus Wagur dan Ibu Grace Pah, serta saudara-saudari dan sanak keluarga lainnya yang dengan cara mereka masing-masing telah mendukung penulis, baik dalam studi maupun dalam perjalanan panggilan hidup.
10. Bagi penjasa lainnya yang tidak sempat disebutkan nama mereka satu persatu, yang telah berkontribusi dalam bentuk bantuan buku, dukungan dan doa. Dari lubuk hati yang dalam penulis menyampaikan terima kasih berlimpah.

Akhirnya, tulisan sedarhana ini penulis persembahkan kepada bapa dan mama serta keluarga tercinta; untuk para formator dan frater Claretian, khususnya di Komunitas Seminari Hati Maria, Kupang – yang bersama penulis sedang dalam perjalanan kemuridan, mencari dan hendak menemukan sang Guru dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa, tulisan ini masih sangat jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan dan akan diterima dengan hati yang lapang oleh penulis.

Kupang, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAKSI	xi

Bab I Pendahuluan

1.1 Alasan Pemilihan Judul	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7

Bab II Tinjauan Umum Injil Yohanes Dan Maria Magdalena

2.1 Gambaran Umum Injil Yohanes	8
2.1.1 Latar Belakang Injil Yohanes	8
2.1.2 Tujuan Penulisan Injil Yohanes	10
2.1.3 Kerangka Umum Injil Yohanes	12
2.1.4 Karakteristik Injil Yohanes	13
2.1.4.1 Salah Paham	13

2.1.4.2 Ironi	14
2.1.4.3 Simbolisme	15
2.2 Hubungan Injil Yohanes Dengan Injil Sinoptik	15
2.3 Konsep Kemuridan Dalam Injil Yohanes	17
2.4 Perempuan-Perempuan Dalam Injil Yohanes	18
2.4.1 Maria Ibu Yesus	18
2.4.2 Perempuan Samaria	19
2.4.3 Perempuan Yang Berzinah	20
2.4.4 Maria dan Marta (Saudari Lazarus)	20
2.4.5 Maria Magdalena	21
2.5 Maria Magdalena Dalam Injil Sinoptik	22
3.5.1 Maria Magdalena Dalam Injil Markus	22
3.5.2 Maria Magdalena Dalam Injil Matius	22
3.5.3 Maria Magdalena Dalam Injil Lukas	23

Bab III Analisis Teks Yoh 20:11-18

3.1 Teks Yoh 20:11-18	25
3.2 Letak Kisah Penampakan Yesus Dalam Kerangka Injil Yohanes	26
3.3 Pembatasan Teks	27
3.3.1 Terbedakan Dari Teks Yang Mendahului	27
3.3.2 Terbedakan Dari Teks Yang Mengikuti	29
3.4 Corak Literer Dialog Dalam Yoh 20:11-18	30
3.5 Komposisi Teks Yoh 20:11-18	31
3.6 Eksegese Ayat-Ayat	32
3.7 Penyelidikan Kosa Kata Penting Dalam Yoh 20:11-18	52
3.7.1 Menangis	52

3.7.2 Taman	52
3.7.3 Menjenguk	53
3.7.4 Malaikat	54
3.7.5 Ibu	55
3.7.6 <i>Rabuni</i>	56
3.7.7 Melihat	57
3.7.8 Tuhan	58
3.8 Analisis Teologis	59

Bab IV Pembuktian Tesis

4.1 Kemuridan Maria Magdalena	61
4.2 Maria Magdalena Model Kemuridan Perempuan Yang Setia Mencari Yesus	62

Bab V Penutup

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Relevansi Pastoral	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

CURICULUM VITAE

ABSTRAKSI

Maria Magdalena Merupakan Model Kemuridan Perempuan Yang Setia Mencari Yesus. Peran Maria Magdalena sebagai model kemuridan tidak terlepas dari kesetiaannya mengikuti Yesus. Maria Magdalena disebut sebagai salah seorang perempuan yang mengikuti Yesus sejak dari Galilea (bdk. Mat 27:55-56). Ia hadir hampir dalam setiap peristiwa penting Yesus, yang genting sekalipun. Maria Magdalena turut hadir pada peristiwa penyaliban Yesus (bdk. Mrk 15:40; Mat 27:55). Ia bahkan hadir di bawah kaki salib bersama Maria ibu Yesus, di samping murid yang dikasihi (bdk. Yoh 19:25-27). Kesetiaan Maria Magdalena berbanding terbalik dengan para murid yang melarikan diri dan meninggalkan Yesus segera setelah Ia ditangkap (bdk. 14:40; Mat 26:56).

Sebagai model kemuridan perempuan, nama Maria Magdalena selalu yang pertama disebut di antara perempuan lainnya yang mengikuti Yesus (bdk. Mat 28:1; Mrk 8:2-3, 16:1; Luk 24:10). Kecuali itu, dalam kisah penampakan Diri Yesus (Yoh 20:11-18), Maria Magdalena hadir seorang diri. Tidak ada perempuan lain yang ada bersamanya. Di sini Penginjil hendak menunjukkan posisi Maria Magdalena di antara perempuan lainnya. Maria Magdalena adalah model kemuridan perempuan.

Dalam Yoh 20:11-18, kemuridan Maria Magdalena tampak dalam sapaannya kepada Yesus yang bangkit sebagai *Rabuni*, yang artinya guru. Dengan menyebut Yesus sebagai guru, Maria Magdalena menyatakan kemuridannya. Kemuridan Maria Magdalena dipertegas dalam perutusan yang ditugaskan Tuhan yang bangkit kepadanya (Yoh 20:17b). Dalam Injil keempat perutusan merupakan konsekuensi dari kemuridan.

Dalam kemuridannya, Maria Magdalena setia mencari Yesus. Dalam kesetiaannya mencari Yesus, iman Maria Magdalena dibentuk dan diperteguh. Maria Magdalena yang

mula-mula berdiri sambil menangis, kemudian pergi dengan sorak sorai karena telah melihat Tuhan (bdk. Ay 18). Maria Magdalena terubahkan dengan kesediaannya ‘berpaling’. Maria Magdalena berpaling: dari menyangka Yesus sebagai penjaga taman sampai pengakuan akan Dia sebagai *Rabuni*; dari kegelapan iman yang membuatnya menyangka Tuhan telah diambil orang sampai menjadi saksi penampakan Tuhan.

Kesetiaan Maria Magdalena mencari Yesus yang mati, membawanya pada perjumpaan dengan Tuhan yang hidup (bangkit) (Yoh 20:11-18; bdk. Mrk 16:9). Dalam pencarian itu, bukan Maria Magdalena yang menemukan Tuhan tetapi Tuhan-lah yang menemukannya dengan memanggil namanya. Seperti domba yang mengenali suara tuannya (Yoh 10:4, 14), demikian pun Maria Magdalena mengenali Tuhannya yang memanggilnya dengan namanya sendiri (Yoh 20:16).

Pasca pengenalan Maria Magdalena akan Tuhan yang dicarinya itu, Maria Magdalena diutus pergi, untuk menyampaikan (*angellein*) kabar kebangkitan itu kepada para murid. Maria Magdalena pergi dan berkata: “Aku telah melihat Tuhan” (Yoh 20:18). Maria Magdalena pergi dan menyampaikan apa yang dilihatnya – sama seperti Yesus yang berkata-kata dari apa yang diketahui-Nya dan bersaksi tentang apa yang dilihat-Nya, dan kesaksian-Nya itu benar (bdk. Yoh 3:11; 18:37).

Dengan bersaksi: ‘Aku telah melihat Tuhan’ Maria Magdalena, telah tiba pada iman yang teguh akan kebangkitan Tuhan. Dia yang yang mula-mula berdiri sambil menangis karena tidak tahu di mana Tuhan diletakan, kini pergi dengan sukacita dan bersaksi: ‘Aku telah melihat Tuhan (ay 18).’***